

KAPITA SELEKTA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM



Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta



KAPITA SELEKTA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Penulis:

**Muh. Misbah
Abdul Basit
Heni Ani Nuraeni
Ayuhan
Anan Nisoh
Hasnida
Diah Mutiara
Faiz Rafdhi**

**Nanang Kuswara
Milana Abdillah Subarkah
M. Cholis Hasan
Faizah
Siti Chadijah
Imam Mashud
H.M.Noer**



Kapita Selekta Manajemen Pendidikan Islam

i - vii + 340 hlm

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Hak Penerbitan pada UM Jakarta Press

Muh. Misbah
Abdul Basit
Heni Ani Nuraeni
Ayuhan
Anan Nisoh
Hasnida
Diah Mutiara
Faiz Rafdhi

Nanang Kuswara
Milana Abdillah Subarkah
M. Cholis Hasan
Faizah
Siti Chadijah
Imam Mashud
H.M.Noer

Desain sampul dan tata letak :
UM Jakarta Press Publishing

ISBN :

978-623-5523-03-3

Diterbitkan oleh :

UM Jakarta Press

Anggota IKAPI (053/Banten/2021)

University of Muhammadiyah Jakarta Press

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat

Tangerang Selatan 15419

Telp. : 021-7492862, 7401894

e-mail: umjakarta.press@gmail.com

Cetakan I : Oktober 2021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah Swt atas segala karunia dan nikmat-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, Rasul pembawa pencerahan.

Buku ini merupakan kumpulan artikel yang disarikan dari Disertasi para Doktor Manajemen Pendidikan Islam, semoga dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam bidang Manajemen Pendidikan dari berbagai aspek. Tema-tema yang dikaji dalam buku ini sangat beragam sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh para Doktor MPI. Kami mengucapkan selamat kepada para Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah berhasil menghimpun artikel menjadi sebuah buku yang diberi judul Kapita Selekta Manajemen Pendidikan Islam.

Buku ini dapat menjadi pedoman yang tepat bagi mahasiswa terutama calon Doktor untuk memahami berbagai konsep-konsep pendidikan dari berbagai sudut pandang, agar mahasiswa calon Doktor dapat mempersiapkan diri menghadapi masalah pendidikan dalam dunia nyata.

Ucapan terimakasih kepada Rektor UMJ dan jajarannya, Kaprodi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan teman sejawat, serta para Doktor MPI yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan buku ini.

Jakarta, Safar 1443 H
Oktober 2021 M

Tim Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt atas segala karunia dan nikmat-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, Rasul pembawa pencerahan.

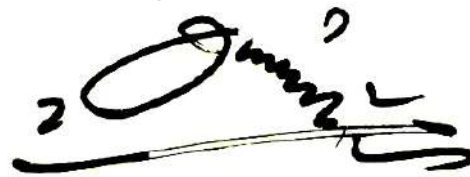
Sebagai Ketua Program Studi Doktor MPI, saya mengucapkan selamat kepada para lulusan program Doktor (S3) Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah berhasil menghimpun Sinopsis Disertasi menjadi sebuah buku *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan Islam*.

Sebagai buku yang merupakan kumpulan hasil penelitian Disertasi yang sudah diujikan dalam Ujian Promosi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tentu saja memiliki nilai historis maupun filosofis. Secara filosofis karena dari buku ini terjawab bahwa Lembaga Pendidikan Islam memang membutuhkan manajemen/tata kelola yang apik dari berbagai unsurnya. Berbagai teori manajemen, khususnya dalam manajemen Pendidikan Islam dan pembelajaran, merupakan sebuah keniscayaan yang harus menjadi perhatian oleh berbagai pihak. Secara historis, buku ini dapat memberitakan bahwa alumni angkatan pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima, telah menunjukkan keberhasilannya dalam menempuh studi di Program Doktor MPI UMJ. Disertasi bagi mahasiswa Prodi Doktor MPI dimaksudkan sebagai sumbangsih pemikiran dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam dari berbagai aspek.

Karya ini merupakan bukti *concern* para lulusan dalam menyampaikan hasil penelitiannya kepada masyarakat luas sebagai aplikasi dan implementasi dari hasil olah pikir sekaligus menjadi motivasi bagi mahasiswa Prodi Doktor MPI yang saat ini sedang mengikuti proses perkuliahan dan penyusunan karya ilmiah (Disertasi). Sebaik-baik Disertasi adalah Disertasi yang selesai dan diujikan melalui tahapan-tahapan dan standar yang dibuat secara akademik dan rasional.

Jakarta, Rabiul Awal 1442 H
Oktober 2021 M

Ketua Program Studi Doktor MPI,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Masyitoh', with a large, stylized flourish underneath.

Prof. Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag.

DAFTAR ISI

Pengantar Penulis	iii
Pengantar Kaprodi S3 MPI	iv
Daftar Isi	vi
1. Kepemimpinan dalam Manajemen Perubahan	1
Oleh: Muh. Misbah	
2. Manajemen Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan dalam Perspektif <i>Total Quality Management</i>	30
Oleh: Abdul Basit	
3. Pengembangan Penyelenggaraan Majelis Ta'lim di DKI Jakarta (Studi Kasus Majelis Ta'lim Nurul Hidayah)	51
Oleh: Heni Ani Nuraeni	
4. Penerapan Manajemen Penjaminan Mutu dalam Pendidikan Islam Berasrama	69
Oleh: Ayuhan	
5. Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Komparasi Lembaga Pendidikan di Indonesia Madrasah Pembangunan UIN Jakarta) dan Thailand (Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Ruso Narathiwat)	89
Oleh: Anan Nisoh	
6. Pembelajaran Neurosains Spiritual pada Anak Usia Dini	112
Oleh: Hasnida, Masyitoh	
7. Manajemen Strategik dalam Pencapaian Standar Layanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Studi Kasus Pada PKBM Mitra Buruh Nusantara Jakarta Utara, PKBM Negeri 35 Jakarta Selatan dan PKBM Faradika Jakarta Timur	124
Oleh: Diah Mutiara	
8. Teologi Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam	158
Oleh: Faiz Rafdhi	

9. Pengaruh Nabi dalam Praktik Pedagogis 180
Oleh: Nanang Kuswara
10. Strategi Peningkatan Kualitas Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam di Kopertais Wilayah 1 DKI Jakarta Pendekatan Interpretive Structural Model (ISM) 205
Oleh: Milana Abdillah Subarkah
11. Evaluasi Kebijakan PKH (Program Keluarga Harapan) dalam Meningkatkan Akses Layanan Pendidikan bagi Keluarga Miskin pada Pendidikan Dasar 230
Oleh: M. Cholis Hasan
12. Manajemen Pembelajaran Berbasis Keislaman (Studi Kasus pada Manajemen Pembelajaran Matematika di MAN I Jakarta) 255
Oleh: Faizah
13. Manajemen Sekolah Ramah Anak (SRA) di Madrasah (Studi di MI An-Nizhomiyah Kota Depok) 275
Oleh: Siti Chadijah
14. Manajemen Kualitas Jasa Lembaga Pendidikan Islam (Studi Analisis Mutu Layanan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna Ciledug Kota Tangerang Tahun 2020) 298
Oleh: Imam Mashud
15. Pendidikan Enterpreneurship di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Ciseeng Bogor 325
Oleh: H.M. Noer

PENGEMBANGAN PENYELENGGARAAN MAJELIS TA'LIM DI DKI JAKARTA (STUDI KASUS MAJELIS TA'LIM NURUL HIDAYAH)

Heni Ani Nuraeni

Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA

e-mail: henianinuraeni@uhamka.ac.id

A. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan pembangunan di segala bidang. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan tidak hanya di sekolah dalam bentuk pendidikan formal tetapi juga dilaksanakan di luar sekolah dalam bentuk pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁵⁷ Dengan demikian pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat agar masyarakat memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu menurut Mujamil Qamar adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁵⁸ Jadi,

⁵⁷ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 13.

⁵⁸ Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang, Erlangga, 2007), h. 206.

pendidikan bermutu menjadi kewajiban untuk diusahakan oleh lembaga pendidikan, termasuk pendidikan keagamaan.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 menyatakan bahwa, Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Adapun tujuan pendidikan keagamaan adalah terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.⁵⁹ Salah satu bentuk pendidikan keagamaan di Indonesia adalah majelis ta'lim. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang menyelenggaraan pengajian Islam. Lembaga ini berkembang dalam lingkungan masyarakat muslim di Indonesia. Baik di Jakarta maupun daerah-daerah lain. Penamaan majelis ta'lim lebih banyak ditemukan di Jakarta, khususnya kalangan masyarakat Betawi, sementara daerah-daerah lain terkenal dengan “ Pengajian agama Islam ”. Meskipun kata majelis ta'lim berasal dari Bahasa Arab, namun istilah itu sendiri tidak digunakan di masyarakat Arab.⁶⁰

Majelis ta'lim merupakan jenis pendidikan non formal dan pendidikan berbasis masyarakat. Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 bahwa “ Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. ⁶¹ Pendidikan sepanjang

⁵⁹ Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Pasal 8.

⁶⁰ Tim Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000), 120.

⁶¹ Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26.

hayat dalam Islam merupakan prinsip belajar umat Islam. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (ابن عبد البار)

Artinya : *Tuntutlah ilmu sejak dari ayunan sampai ke liang lahat (mulai dari kecil sampai mati)*. (Hadis riwayat Ibn Abdil Barr)

Berdasarkan hadis di atas, bahwa setiap orang wajib menuntut ilmu. Dan lebih tegas lagi, Islam mewajibkan orang menuntut ilmu, melalui sabda Rasulullah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (ابن ماجه)

Artinya : *Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap orang Islam.* (Hadis Riwayat Ibnu Majah)⁶²

Dan Allah meninggikan orang yang berilmu, seperti firman Allah:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :(Allah) meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. (Q.S. Al Mujadilah : 11).⁶³

Kesimpulannya, mencari ilmu dengan cara formal maupun nonformal adalah suatu kewajiban. Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Majelis ta'lim merupakan sarana untuk mencari ilmu dan pengetahuan sepanjang hayat, sarana untuk membicarakan masalah-masalah agama, untuk mempererat keakraban sesama anggota kelompok, dan sebagai pendidikan berbasis masyarakat.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa, pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, dan budaya untuk kepentingan

⁶² Muhamad Bin Yazid & Abu Abdilah Al Qozwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut, Daarul Al Fikr, 2012), juz 1, h. 81.

⁶³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), h. 6.

masyarakat.⁶⁴ Pendidikan berbasis masyarakat dilaksanakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Jadi, majelis ta'lim dapat disimpulkan merupakan lembaga pendidikan yang dilaksanakan secara non formal atau pendidikan luar sekolah, dan dapat dikatakan sebagai pendidikan berbasis masyarakat.

Namun demikian, dalam praktiknya, pengelolaan majelis ta'lim belum banyak yang memenuhi kriteria minimal standar pendidikan keagamaan sehingga kualitas lembaga pendidikannya cenderung *stagnan* bahkan ada yang menurun. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian Rosehan Anwar tahun 2002 pada Majelis Ta'lim Ahlu As Sunah Waljamaah di Palembang. Menurutnya bahwa Majelis Ta'lim Ahlu As Sunah Waljamaah masih menggunakan manajemen konvensional, yaitu cara pengelolaannya berdasarkan tradisi yang sudah ada.

Pendapat Anwar dalam bukunya yang berjudul *Majelis Ta'lim & Pembinaan Umat, (Majelis Ta'lim Ahlu Assunah Waljamaah Kotamadya Palembang)*, menyampaikan bahwa, Kyai atau ustadz yang menentukan gerak langkah majelis ta'lim.⁶⁵

Ditambahkan dalam penelitian Yusrie Abady mengatakan bahwa, pembelajaran Majelis Ta'lim dalam rangka memahami ajaran Islam, masih bersifat secara tekstual dan kontekstual. Memahami Islam secara tekstual adalah model pemahaman yang berpegang pada formal teks, sedangkan memahami Islam secara kontekstual adalah model pemahaman yang berpegang pada akal manusia sebagai alat yang paling dominan dalam memperoleh pengetahuan. Masih menurut Yusri Abady, perkembangan majelis ta'lim di Indonesia beragam, ada yang berdiri sejak puluhan tahun, ada juga yang berdiri beberapa tahun lalu. Ada yang pesat kemajuannya, dan ada yang mengalami kemunduran. Keragaman ini disebabkan perbedaan dalam

⁶⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 55.

⁶⁵ Rosehan Anwar, *Majelis Ta'lim & Pembinaan Umat, (Majelis Ta'lim Ahlu Assunah Waljamaah Kotamadya Palembang)*, (Jakarta, Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Depag, 2002), h. 5.

pengelolaan, dan perbedaan sumber daya manusiannya. Pada umumnya majelis ta'lim tidak memiliki sistem klasikal dan tidak pula ada sistem evaluasi, tetapi hasilnya dapat dilihat dalam kehidupan sosial bermasyarakat.⁶⁶ Masih menurut Yusrie Abady, keragaman wawasan keagamaan bagi peserta majelis ta'lim bervariasi tergantung pada substansi atau materi yang disampaikan ustadz atau ustadzah yang menentukan corak dan ragam bagi jamaahnya.

Hal yang tidak jauh berbeda dengan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Kulsum Minangsih tahun 2014, dengan judul "*Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen mewujudkan Majelis Ta'lim Ideal*". berdasarkan data tersebut, bahwa kebanyakan majelis ta'lim dikelola secara tradisional, dimana pengelolaannya masih menggunakan pengalaman-pengalaman yang sebelumnya yaitu selalu didasarkan dengan tradisi. Selain itu menggunakan pendekatan pahala dan konsep *lillahi ta'ala* (hanya karena Allah semata) sehingga terkadang mengabaikan kualitas materi dan disesuaikan dengan kebutuhan jamaah. Cara pengelolaan demikian harus dirubah dengan memperkenalkan pengelolaan baru berdasarkan manajemen yang baik, yaitu dengan meningkatkan kualitas ustadz dan ustadzahnya, kurikulumnya, metodenya, sarana prasarana dan lain-lain.⁶⁷

Sedangkan menurut Ahmad Saepudin dalam Standarisasi Kurikulum Majelis Ta'lim mengatakan bahwa, dengan berkembangnya majelis ta'lim yang pesat baik di pedesaan maupun di perkotaan, kurang kebermanfaatannya bagi kehidupan sosial karena masih bersifat individual sektoral, artinya dari sudut pandang aksiologis, majelis ta'lim masih sebatas diperutukkan bagi orang-orang Islam yang rajin mengikuti kegiatan tersebut. Majelis Ta'lim

⁶⁶ Yusrie Abady, *Majelis Ta'lim & Pembinaan Umat*, (Pengembangan Wawasan Keagamaan Melalui Majelis Ta'lim di Bandar Lampung), (Jakarta, Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Depag, 2002), h. 74.

⁶⁷ Kulsum, M, "*Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajem Mewujudkan Majelis Ta'lim Ideal.*" *Jurnal Kontektualita*, Volume 29, Nomor 2, Tahun2014.

belum memiliki standarisasi kurikulum yang mengatur materi kajian, standarisasi rekrutmen mubaligh atau penceramah, standarisasi sarana prasarana, dan metode pengajarannya. Hal inilah diduga menjadi faktor penyebab tidak terorganisirnya majelis ta'lim yang bermutu.⁶⁸

Penjabaran di atas dapat penulis simpulkan bahwa telah terjadi kesenjangan antara teori dan praktik manajemen dalam penyelenggaraan majelis ta'lim. salah satu faktor potensial yang berperan sebagai jembatan untuk kesenjangan tersebut adalah dilaksanakannya fungsi manajemen dalam penyelenggaraan majelis ta'lim.

Saepudin mengatakan bahwa, dalam Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 23 ayat 2, disebutkan bahwa “ Kurikulum Majelis Taklim bersifat terbuka dengan mengacu pada pemahaman pada Al Qur'an dan Hadis sebagai dasar untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia”. Menurut Ahmad Saepudin bahwa pasal tersebut menambah kekaburan perencanaan kurikulum terpadu, padahal jika kurikulumnya terkelola dengan baik, majelis Ta'lim semakin bermutu. Majelis Taklim merupakan sarana ampuh untuk memberdayakan masyarakat, baik dalam bidang keagamaan, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan sosial. Saepudin dalam artikelnya yang berjudul Standarisasi Kurikulum Majelis Ta'lim (*Analisis terhadap Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*), Majelis Ta'lim dalam bidang politik memainkan peranan yang penting dalam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dari ancaman disintegrasi bangsa, setidaknya dari lingkup terkecil yaitu keluarga dan masyarakat sekitar. Majelis Ta'lim dalam bidang ekonomi juga bisa dimanfaatkan untuk menggerakkan roda

⁶⁸ Ahmad Saepudin, *Standarisasi Kurikulum Majelis Ta'lim (Analisis terhadap Peraturan Pemerintah RI. No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan)* <https://www.google.co.id/amp/s/terskita.wordpress.com/2013/12/01/standarisasi-kurikulum-majelis-taklim/amp/> (diakses 20 Desember 2017).

perekonomian, misalnya dengan membentuk arisan, koperasi dan lain-lain, dan bidang sosial Majelis Ta'lim mampu memupuk rasa solidaritas (*ukhkuwah*) antar individu di lingkungan masyarakat sehingga tidak mudah terpancing isu-isu rentan terhadap munculnya konflik-konflik sosial.⁶⁹

Pendapat Saepudin tidak jauh berbeda dengan pendapat Tuti Alawiyah yang mengatakan bahwa majelis ta'lim mempunyai peranan penting dalam pembinaan masyarakat.⁷⁰ Jadi majelis ta'lim merupakan sarana yang tepat untuk pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang, terutama bidang agama. Saat ini masyarakat muslim DKI Jakarta sedang giat-giatnya mempelajari ilmu agama. Salah satu ciri dari banyaknya kegiatan agama adalah dengan bertambahnya jumlah majelis ta'lim. Berikut data majelis ta'lim yang ada di DKI Jakarta.⁷¹

Tabel 1. Data Majelis Ta'lim di DKI Jakarta Tahun 2017

NO.	Tempat	Jumlah
1.	Jakarta Selatan	1.617 Buah
2.	Jakarta Barat	1.365 Buah
3.	Jakarta Timur	1.247 Buah
4.	Jakarta Pusat	760 Buah
5.	Jakarta Utara	625 Buah
6.	Kepulauan Seribu	60 Buah
Jumlah		: 5.674

Sumber : Kanwil Kementerian Agama Propinsi DKI Jakarta Tahun 2017

Berdasarkan data di atas, jumlah majelis ta'lim di DKI Jakarta sebagai pusat pembelajaran masyarakat sangat banyak yaitu 5.674 buah. Akan tetapi, apakah majelis ta'lim di DKI Jakarta dalam

⁶⁹ *Ibid.*, h.4.

⁷⁰ Tuti Alawiyah, Strategi dakwah di lingkungan Najelis Ta'lim, (Bandung, Mizan, 1997), h. 76

⁷¹ Data diperoleh dari Kanwil Kementerian Agama DKI Jakarta Tahun 2017.

pengelolaanya masih menggunakan manajemen konvensional? Apakah majelis ta'lim di DKI Jakarta mengalami pengembangan dalam mengelola majelis ta'lim? Apakah terjadi kesenjangan antara teori dan praktik manajemen? Oleh karena itu, untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis meneliti tentang bagaimana pengembangan penyelenggaraan majelis ta'lim di DKI Jakarta. Penelitian ini, penulis batasi tiga majelis ta'lim yaitu majelis ta'lim Nurul Hidayah, majelis ta'lim Jam'iyatul Ummahat, dan majelis ta'lim Raudhatun Nisa.

Pengembangan Penyelenggaraan Majelis Ta'lim Di Dki Jakarta

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk 1). Memberikan gambaran mengenai pengembangan penyelenggaraan majelis ta'lim di DKI Jakarta dalam hal modernisasi pengelolaan pembelajaran, modernisasi peningkatan sumber daya manusia, modernisasi pengelolaan keuangan dan sarana prasarana. 2) untuk memperkuat Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Pasal 13 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. 3). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pengelolaan majelis ta'lim dikelola dengan konvensional.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan *case study* untuk mengeksplorasi pengembangan penyelenggaraan majelis ta'lim dengan pimpinan majelis ta'lim, yaitu ibu Masanih, ibu Maemunah dan ibu Masturoh. Peneliti sengaja memilih pimpinan majelis ta'lim sebagai partisipan dengan beberapa alasan diantaranya pimpinan tersebut berfungsi sebagai pengurus dan sebagai guru, lebih memungkinkan peneliti untuk dapat mengeksplorasi lebih jauh terhadap pengembangan penyelenggaraan majelis ta'lim, dengan kata lain memberikan kenyamanan dan keleluasaan peneliti dalam mengambil data.

Ibu Masanih, ibu Maemunah dan ibu Masturoh merupakan pimpinan dan sekaligus sebagai pengurus dan sebagai guru pada

majelis ta'lim. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, dan triangulasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkah laku dan proses kegiatan belajar mengajar. Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi pengembangan penyelenggaraan majelis ta'lim. Analisis dokumen digunakan untuk mengetahui data-data tentang visi, misi, program-program majelis ta'lim. Sedangkan triangulasi data dimaksudkan untuk mengkonfirmasi data melalui tiga kegiatan, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

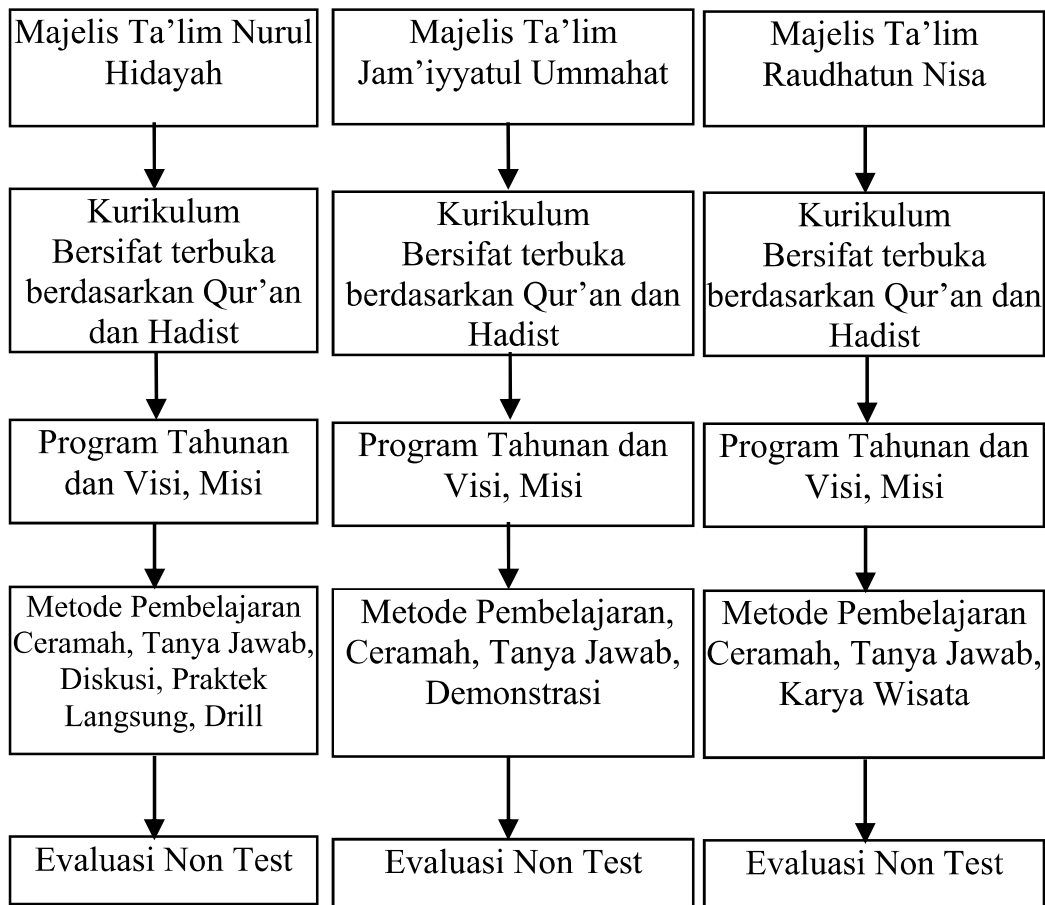
C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pola jawaban yang diberikan pada sesi wawancara pengembangan penyelenggaraan majelis ta'lim, mengarah pada tiga aspek pengembangan, yaitu modernisasi pengelolaan pembelajaran, modernisasi peningkatan sumber daya manusia, dan modernisasi pengelolaan keuangan dan sarana prasarana.

1. Modernisasi Pengelolaan Pembelajaran Pada Majelis Ta'lim

Ketiga pimpinan majelis ta'lim mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terbuka berdasarkan Al Qur'an dan Hadis dan disesuaikan dengan visi dan misi majelis ta'lim, dan diwujudkan dalam program tahunan. Berikut program tahunan ketiga majelis ta'lim tersebut:

Metode Pembelajaran Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Praktek Langsung, Drill



2. Modernisasi Peningkatan Sumber Daya Manusia pada Majelis ta'lim

Sumber daya manusia pada majelis ta'lim terdiri dari pimpinan, pengurus dan jamaah. Berikut ini tabel hasil modernisasi peningkatan sumber daya manusia.

Nama MT	Pimpinan MT	Pendidikan Terakhir Pimpinan MT	Keahlian Pimpinan MT	Jumlah Ustadz/Us tadzah	Pendidikan Terakhir Ustadz/Us tadzah	Pengalaman Mengajar	Jumlah Pengurus	Pelatihan Yang pernah Dilakukan
Nurul Hidayah	Masanih	S1	Guru Agama Islam	3 orang	2 orang S1, 1 orang S2	Di atas 5 tahun	9 Orang	Manajemen Majelis Ta'lim

3. Modernisasi Sistem Keuangan dan Sarana Prasarana Majelis Ta'lim

Hasil wawancara dengan ketiga majelis ta'lim menjelaskan bahwa sumber keuangan yang didapatkan majelis ta'lim 80% berasal dari jamaah, dan 20 % berasal dari donatur yang tidak terikat. Sumber keuangan dari jamaah berupa infak setiap ada pengajia, ada yang dengan jalan kantong, iuran perbulan dan infak seikhlasnya. Pemasukan dan pengeluaran keuangan dicatat dalam buka kas. Berikut gambaran modernisasi sistem keuangan dan sarana prasarana Majelis Ta'lim.

Nama MT	Sumber Keuangan	Sistem Keuangan	Status Kepemilikan Sarpras Pembelajaran		Sarpras Pembelajaran
Nurul Hidayah	Jamaah dan Donatur Tak Terikat	Buku Kas	100% Sendiri	Milik	Baik dan Cukup Lengkap

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan bahwa fungsi manajemen dalam pengelolaan majelis ta'lim dijalankancukup baik, hal ini bisa dilihat dari prigram tahunan. Dalam program tahunan tersebut mencakup perencanaan yang akan dilakukan selama satu tahun. Sedangkan pengorganisasian dapat dilihat dari cara pembagian tugasnya, secara umum pembagian tugas disesuaikan dengan bidang keahliannya. Pimpinan, pengurus dan guru di majelis ta'lim pendidikan terakhirnya sarjana dan berstatus guru agama. Hal inilah yang menjadikan majelis ta'lim terus mengalami perkembangan dalam pengelolaanya. Pimpinan majelis ta'lim sebagai guru agama pergaulannya luas dan selalu menerima kritik dan saran untuk kemajuan majelis ta'lim.

D. Kesimpulan

Jadi dapat disimpulkan bahwa kehadiran peserta yang berpendidikan tinggi mempengaruhi modernisasi dalam pengelolaan majelis ta'lim. Dengan demikian pengembangan penyelenggaraan majelis ta'lim akan semakin berkualitas.

Hasil penelitian ini memperkuat Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan terutama Pasal 13 yang menyatakan bahwa persyaratan pendidikan keagamaan harus memenuhi persyaratan diantaranya, adanya kurikulum, jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasaran untuk kegiatan pembelajaran, sumber pembiayaan, sistem evaluasi dan manajemen dan proses pembelajaran. Persyaratan tersebut sudah dipenuhi ketiga majelis ta'lim tersebut. Hasil penelitian ini membantah penelitian yang sebelumnya yang menyebutkan bahwa manajemen yang digunakan majelis ta'lim adalah manajemen konvensional.

E. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang pengembangan penyelenggaraan majelis ta'lim, maka dijelaskan rekomendasi sebagai berikut: Pertama, bagi pengelola Majelis Ta'lim pengembangan penyelenggaraan majelis ta'lim dikembangkan dengan paradigma fungsi manajemen. Hasil dari pengembangan penyelenggaraan majelis ta'lim dibentuk dalam standar operasional pelaksanaan. Oleh karena itu pengelola majelis ta'lim perlu mengembangkan bentuk operasional yang ada, dengan fungsi-fungsi manajemen yang inovatif. Kedua, Bagi Ustadz /Ustadzah dengan adanya pengembangan penyelenggaraan majelis ta'lim dalam bentuk standar operasional pelaksanaan, ustadz/ustadzah perlu mengembangkan lagi materi pembelajaran dengan efektif dan efisien dan pendekatan sosial budaya jamaah. Ketiga, Bagi Peneliti Berikutnya khususnya peneliti tentang manajemen pendidikan Islam, hendaknya dapat mengembangkan lebih lanjut melalui penelitian yang lebih komprehensif, melibatkan para pengelola majelis ta'lim, ustadz/ustadah dalam proses penelitian sejak proses awal. Dari proses penelitian ini nampak dan terasa adanya keinginan kuat dari pengelola majelis ta'lim untuk melakukan inovasi dalam manajemen majelis ta'lim. Namun mereka merasa kesulitan kalau belum ada intruksi dari kementerian agama dalam hal ini Kanwil provinsi DKI Jakarta untuk

memberikan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pengelolaan majelis ta'lim. Keempat, Bagi kementerian agama kantor wilayah DKI Jakarta, hendaknya lebih pro aktif dalam mensosialisasikan program-program yang berhubungan dengan manajemen majelis ta'lim. Hasil penelitian berupa standar operasional pelaksanaan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan penyelenggaraan majelis ta'lim yang ada di DKI Jakarta. Kelima, bagi perguruan tinggi yang mengelola program studi Manajemen Pendidikan Islam, dapat mengembangkan berbagai inovasi tentang manajemen pendidikan Islam. Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara kampus dan lembaga pendidikan non formal seperti majelis ta'lim.

Daftar Pustaka

1. Alawiyah, Tuti, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim, Bandung, Mizan.
2. Alston, J, A. et.al, School Leadershipn & Administration Important concepts, Case Studies, & Simulation. United States, Beth Mejia, 2007.
3. Anwar, Rosehan, dkk, Majelis Taklim & Pembinaan Umat. Jakarta, Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama, 2002.
4. Arifin, Muhammad, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
5. Arikunto, Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2015
6. Chairunisa, C, & Pudjosumedi, Manajemen Pendidikan. Jakarta, Uhamka Press, 2013.
7. Druker, Peter. FManagement Tasks Responbilities Practices, British, Butterworth-Heinemam, 2011.

8. Echols Jhon M & Shadily Hasan, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
9. Handoko. T. Hani, Manajemen Edisi 2, Yogyakarta, BPFE, 1995.
10. Hidayat , Rahmat dan H. Candra Wijaya, Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam, Medan, PT Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.
11. Joeyc. B. , Weil,M, Calhoun, E Model Of Teaching, London: Allyn And Bacon , 2000.
12. Daft, Richad. L, Manajemen, terj. Edward Tanujaya & Shirly Tiolina. Jakarta, Salemba Empat, 2007.
13. Daradjat, Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1992.
14. Fattah, Nanang, Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.
15. Fauzi, Imron, Manajemen Pendidikan Ala Rosulullah. Yogyakarta, AR-Ruzz Media , 2012.
16. Herujito, Yayat, Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta , Grasindo, 2001.
17. JP. Pathak, Fundamental Of Management, New Delhi, Vikas Publishing House PVT LTD, 2015,
18. Kusuma, Mochtar, Evaluasi Pendidikan Pengantar, Kompetensi dan Implementasi, Yogyakarta, Parama Ilmu, 2016.
19. Lorenzana. Carlos. C, Management Theory And Praktece, New York, Rex Printing Inc. 1998.
20. Makbuloh, Deden. Manajemen Mutu Pendidikan Islam. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011.
21. Muhamad Bin Yazid & Abu Abdilah Al Qozwaini, Sunan Ibnu Majah Beirut, Daarul Al Fikr, 201, juz 1,
22. Mustari, Mohamad, Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015.
23. PC.Tripathy & PN. Reddy, Principles Of Management, India, McGraw, 2008.
24. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

25. Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
26. Peraturan Pemerintah No 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
27. Purwanto, Ngalim. M, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta, Rosda Karya, 2008.
28. Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
29. Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang, Erlangga, 2007.
30. Robbins, S, P & Judge, Timothy, A, *Organization Behavior (Perilaku Organisasi)*. Terj. Diana Angelika dkk. Jakarta, Salemba Empat, 2008.
31. Sagala. Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta, Nimas Multima, 2004.
32. Sahlan, M. Ag, Dr. Asmaun. *Manajemen Pendidikan Islam*, Depok, Sleman, Jogjakarta 2010. Penerbit: Ar Ruz Media Jl. Anggrek 126 Sambilegi, Maguwoharjo Depok, Sleman, Jogjakarta.
33. Rahim. Abd. Rahman & Edi Jusriadi, *Urgensi Manajemen*, Makasar, Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2015
34. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2008.
35. Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta, Prenada Media, 2004.
36. Saondi. Ondi, *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi*, Bandung, Refika Aditama, 2014.
37. Sariyatun, *Model Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Budaya Lokal Batik Klasik Untuk Memperkuat Jati diri Bangsa studi pada siswa SMP di Kota Surakarta*, Bandung, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia 2012.(Disertasi).
38. Soekarno, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, Miswar, 1986.

39. Sugono, Dendy Kepala Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, PT.Gramedia, 2015.
40. Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis. Bandung, CV. Alfabeta, 1999.
41. Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi mixed methods, Bandung, Alfabeta, 2014.
42. Swansburg. Russell C, Management and Leadership for Nurse Managers, Toronto, Jones and Bartlett, 1996.
43. Tim Ensiklopedi, Ensiklopedi Islam, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000.
44. Tim Majelis ta'lim Nurul Hidayah, Dokumentasi Majelis Ta'lim Nurul Hidayah, Jakarta, 2017
45. Tim Majelis Ta'lim Roudhatun Nisa, Dokumen Majelis Ta'lim Roudhotun Nisa , Jakarta, 2017.
46. Tim Majelis Ta'lim Jam'iyatul Ummahat, Dokumen Majelis Ta'lim Jam'iyatul Ummahat, Jakarta, 2017.
47. Undang- undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
48. Umdatul Hasanah, Majelis Taklim Perempuan dan Pergeseran Peran Publik Keagamaan pada Masyarakat Perkotaan Kontemporer, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2016 (Disertasi).
49. Yusuf. Muri. A, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta, Interpretama Mandiri, 2015.
50. Ahyat, Nur. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Nur Ahyat Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam; Volume 4, No. 1, Maret 2017.
51. Ariani, D, Wahyuni, Manajemen Kualitas, Repository, V1, ac.id. 2017.
52. Arif Nur Cahyo, Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan, Jurnal Muslim Heritage, Volume 1 Nomor 2 November 2016- April 2017.

53. Azhar, Ulfha & Dedy Achmad Kurniady, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Teknologi, Program Studi Administrasi Pendidikan, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. XXIII, No 2, Tahun 2016.
54. Baharun, Hasan. Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 5 No. 2, Juli 2016.
55. Bowang Darmawan, Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume 6, Nomor, 2, Juni 2014.
56. Dewi, Trisna, Ayu, Made, Ni dan Gede Sri Darma. Efektivitas Leadership, Growth Performance dan Regulasi Otoritas Jasa Keuangan Dalam Menghadapi MEA 2015. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* ISSN : 1829-8486. Volume 13, No. 1, Pebruari 2016.
57. Efendi, Nur. Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi di Kantor Pemerintah Kota Bandar Lampung. *Jurnal MIMBAR*, Vol. 31, No. 1 (Juni, 2015): 1-10. ISSN: 0215-8175.
58. Firman, N, Peran Majelis Ta'lim dalam Dinamika Sosial Umat Islam. *Jurnal Bimas Islam* vol 9 no 111, 2016.
59. Hartoni, Amirudin, Subandi. Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* VIII (1) 2018. ISSN: 2086-6186.
60. Kisbiyanto, Pengefektifan Manajemen Pembiayaan Pendidikan, *Jurnal Elementary* Vol.2, No. 1 Januari-Juni 2014.
61. Mappasiara, Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ida'arah*, Vol. 2, Nb1, Juni 2018.
62. Marzuan, Manajemen Ekstrakurikuler dan Kontribusinya Terhadap Kecerdasan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN Kota Sawahlunto, *Jurnal al-Fikrah*, Vol. V, No. 2 Juli-Desember 2017.

63. Muhyadi, Manajemen Pendidikan dan tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Islam, Volume 5, No 2 Tahun 2017.
64. Minangsih, Kulsum, Paradigmabaruu pengelolaan institsui dakwah: Urgensi Ilmu Managemen Mewujudkan Majelis Ta'lim Ideal, Kontekstualita, Vol. 29, No 2, 2014.
65. Nurkolis, Peningkah Peran Manajemen Bagi Peningkatan Kualitas SekolahJMP, Volume 1 Nomor 3, Desember 2012.
66. Prastyawan, Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan, Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No 1, 2016.
67. Prihartoyo, Y. Rimawan, Siti Irene Astuti Dwiningrum, Manajemen Pendidikan Karakter di SMA De Britto Yogyakarta, Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 2, Nomor 1, 2014.
68. Purnama, Basuki Jaka. Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatkan Mutu Sekolah, Jurnal Manajemen Vol. 12, No.2, Oktober 2016.
69. Rahayu, Entin Fuji. Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik, Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 5Maret 2015: 357-366.
70. Raharja, Setya. Partisipasi Orang Tua Dalam Manajemen Sekolah: Suatu Perspektif Pendidikan Multikultural, Jurnal Manajemen PendidikanNo. 01/Th VII/April/2011.
71. Rika Megasari, Peningkatan Sarana Prasarana pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP 5 Bukit Tinggi, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Volume 2 No 1 2014.
72. Saepudin, Standarisasi Kurikulum Majelis Ta'lim (Analisis terhadap Peraturan Pemerintah RI. No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan).
73. Sugito & Siti Julaeha, Pemberdayaan Ekonomi dan Korelasinya terhadap Kualitas Beragama. Jurnal Bimas Islam vol 9 no 3 tahun 2016. ISSN 1978-900.

74. Suwatah, Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Volume 4 No.1 2017.
75. Wijaya, David. Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Berbasis Kompetensi Guru dalam Rangka Membangun Keunggulan Bersaing Sekolah, Jurnal Pendidikan Penabur- No.12/Tahun ke-8/Juni 2009.
76. Digilib.unila.ac.id tinjauan pustaka. Pengertian karakteristik. Diakses tanggal 2 Juni 2018 jam 08.01
77. Suwani, Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, <https://media.neliti.com/publication>. Di unduh tanggal 16 Januari 2018
78. [http:// Jakarta.bps.go.id/https://admin.kemenag.go.id](http://Jakarta.bps.go.id/https://admin.kemenag.go.id), diunduh tanggal 25 Juli 2017 pukul 11.40
79. [https://www.google.co.id/amp/s/terskita.wordpress.com/2013/12/01/standarsasi kurikulum-majelis-taklim/amp/diakses](https://www.google.co.id/amp/s/terskita.wordpress.com/2013/12/01/standarsasi_kurikulum-majelis-taklim/amp/diakses) 20 Desember 2017
80. <Http://www.apaarti.com/idarah.html>, diakses 26 November 2018, Pukul 19.37
81. <https://www.managementstudyguide.com/management-functions.htm>. Diakses 26 November 2018, Pukul 19.40
82. <https://www.managementstudyh.com/functions-of-management.html>
83. <https://www.managementstudyh.com/functions-of-management.html>